

Penanaman Nilai - Nilai Religius Kurikulum Merdeka Terhadap Warga Belajar PKBM Media Cinta Ilmu di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Lamongan

Kholwatin¹, M. Yunus²

^{1,2} Universitas Islam Lamongan

*Corresponding author

E-mail: ahmadyunusdf939393@gmail.com (M. Yunus)*

Article History:

Received: Oktober, 2023

Revised: Juni 2024

Accepted: Juni 2024

Abstract: *Pengabdian ini bertujuan untuk mengkaji dampak penanaman nilai-nilai religius dari Kurikulum Merdeka terhadap warga belajar PKBM Media Cinta Ilmu di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Lamongan. Kurikulum Merdeka telah menjadi inovasi pendidikan yang mendorong pengintegrasian nilai-nilai religius dalam proses pembelajaran di lembaga pemasyarakatan. Studi ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil Pengabdian menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai religius dari Kurikulum Merdeka memiliki dampak positif terhadap warga belajar PKBM Media Cinta Ilmu. Para narapidana yang mengikuti program ini mengalami perubahan positif dalam perilaku, moral, dan sikap mereka. Mereka menjadi lebih sadar akan nilai-nilai agama dan menjalani kehidupan yang lebih bermakna di dalam lembaga pemasyarakatan. Selain itu, program ini juga membantu mereka untuk lebih siap menghadapi reintegrasi sosial setelah masa tahanan mereka berakhir. Dengan demikian, penanaman nilai-nilai religius melalui Kurikulum Merdeka dapat dianggap sebagai upaya yang efektif dalam memperbaiki kondisi sosial dan moral warga belajar di lembaga pemasyarakatan, serta memberikan peluang yang lebih baik untuk pembentukan karakter yang lebih baik dalam masyarakat setelah mereka bebas.*

Keywords:

Kurikulum Merdeka, Media Cinta Ilmu, Nilai-Nilai Religius, Pemasyarakatan, Penanaman, Warga Belajar PKBM

Pendahuluan

Berisi penjelasan tentang analisis situasi atau kondisi obyektif subjek pengabdian (komunitas dampingan), masalah dan fokus pengabdian, alasan untuk memilih subjek pengabdian, dan perubahan sosial yang diharapkan atau tujuan pengabdian masyarakat. Ini didukung dengan data kuantitatif dan kualitatif dan didukung dengan *review* literatur yang relevan.

Dalam upaya untuk membentuk manusia yang memiliki karakter religius, diperlukan upaya untuk menanamkan nilai-nilai religius yang bertahan lama dengan manajemen dan pelaksanaan yang baik. Pendidikan agama di lingkungan masyarakat berdampak pada nilai-nilai religius dalam masyarakat. Seseorang yang memiliki Aqidah yang kuat pada dasarnya akan terarah karena dia akan mengimani dan mengamalkan ajaran agama Islam (Minarti 2022).

Salah satu jenis pendidikan yang otomatis akan diserap oleh anggota masyarakat adalah budaya dan tradisi yang baik, yaitu budaya dan tradisi yang tetap berpegang pada nilai-nilai Islam. Salah satu kegiatan masyarakat yang baik adalah kegiatan yang dapat membantu membangun manusia yang berakhlak mulia (Novitasari 2016).

Penanaman Nilai: Menanamkan nilai-nilai Islam sejak kecil sangat penting untuk membangun karakter orang yang bertakwa kepada Tuhannya. Semua bagian masyarakat, mulai dari orang tua, tetangga, teman, dan lingkungan sekolah, sangat memengaruhi karakter seseorang. Ketika anak berumur 6–12 tahun, mereka akan menjadi lebih sadar akan hal-hal di luar dan perasaan mereka selain diri mereka sendiri. Mereka juga akan menjadi kurang egosentris dan mulai memahami bahwa tidak semua orang berbagi pikiran, keyakinan, atau perasaan mereka, yang berdampak pada keterampilan kognitif seperti perhatian, memori jangka pendek dan jangka panjang, logika dan penalaran, pemrosesan pendengaran, pemrosesan visual, dan kognisi (Hanifa, Arifin, and Mardhiah 2013).

Semua warga negara Indonesia diberi kebebasan memeluk agama sesuai keyakinan mereka dan diberi akses ke pendidikan agama sejak dini sesuai dengan agama yang mereka anut, sebagai pengamalan sila pertama Pancasila. Banyak orang menjadi religius dan selalu mempraktikkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud takwa pada Tuhan Yang Maha Esa. Menjadi religius juga memiliki manfaat lain, seperti menghindari dosa demi mendapatkan pahala.

Peneliti menemukan bahwa Lembaga Pemasarakatan Kelas II B melakukan banyak hal untuk mengajarkan dan mengajarkan narapidana untuk kehidupan

mereka di masa depan. Salah satu contohnya adalah bekerja sama dengan PKBM *Media Love Science* untuk memberikan pendidikan dan pelatihan berbagai keterampilan yang dapat digunakan oleh narapidana di masa depan. Dalam *Memorandum of Understanding* (MoU) yang diadakan Senin, 5 Desember 2022 pukul 10.00 WIB antara PKBM Media Cinta Ilmu dan Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B dengan Bapak Mahrus, A.Md.IP., S.Sos., kepala lapas mengatakan bahwa narapidana yang keluar dari LP Kelas II B Lamongan akan memiliki kepribadian yang lebih baik dengan menanamkan nilai-nilai religius. Selain itu, mereka akan dapat memanfaatkan ijazah yang telah mereka peroleh selama Kerja sama antara Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Lamongan dan PKBM Media Cinta Ilmu dapat mengubah kehidupan narapidana, mendorong mereka untuk lebih beribadah dan berpartisipasi dalam kegiatan bermanfaat di dalam lembaga pemasyarakatan.

Metode

Berisi penjelasan tentang proses perencanaan tindakan bersama komunitas, juga dikenal sebagai pengorganisasian komunitas. Dalam hal ini, ada penjelasan tentang siapa yang menerima pengabdian, bagaimana dan di mana pengabdian dilakukan, bagaimana subyek dampingan terlibat dalam proses perencanaan dan pengorganisasian komunitas, teknik yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan, dan langkah-langkah dari kegiatan pengabdian masyarakat.

Hasil

Pembelajaran Komunitas Berbasis Komunitas (PKBM) didirikan oleh dan untuk masyarakat dengan tujuan meningkatkan sikap, kemampuan, dan pengetahuan masyarakat (Hadiyanti 2008). Dengan menggali dan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada di lingkungan masyarakat, PKBM berfokus pada nilai dan manfaat program bagi siswa (Karim 2017). Hal unik yang menjadikan lembaga PKBM Media Cinta ilmu ini layak untuk diteliti adalah bahwa lembaga ini telah berhasil mencetak para narapidana yang memiliki kepribadian lebih baik ketika mereka berada di dalam Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Lamongan dan mengikuti pendidikan yang diselenggarakan atas kesepakatan bersama antara pihak Lapas Kelas II B dan PKBM Media Cinta Ilmu.

Manfaat Pengabdian

1. Secara Teoritis

Pengabdian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi akademisi dan

menambah Khasanah bagi Pengabdian yang berhubungan dengan nilai-nilai religius pendidikan.

2. Secara Praktis

- a) Sebagai bahan masukan dan evaluasi bagi PKBM Media Cinta Ilmu mengenai penanaman nilai-nilai religius di Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Lamongan.
- b) Lembaga pendidikan dapat menggunakan pengabdian ini sebagai referensi dan refleksi tentang pelaksanaan nilai-nilai religius warga belajar dan siswa di sekolah. Ini dapat mendorong mereka untuk mengembangkan lembaga pendidikan sesuai dengan ajaran agama Islam.
- c) Bagi pendidik, pengabdian ini dapat memberikan informasi tentang implementasi nilai-nilai religius pada siswa dan warga belajar serta upaya sekolah untuk menerapkan nilai-nilai ini pada siswa.
- d) Bagi orang tua, pengabdian ini dapat memberikan informasi tentang nilai-nilai religius kepada siswa dan warga belajar, sehingga orang tua dapat mendukung upaya guru sekolah untuk menerapkan nilai-nilai religius dalam keluarga mereka.

Nilai-Nila Religius

Salah satu nilai yang sangat penting dalam kehidupan manusia adalah nilai religius atau kerohanian. Bahkan sila pertama Pancasila memiliki makna yang berkaitan dengan nilai religius. Nilai bukan hanya didasarkan pada sebuah perbuatan yang dianggap salah atau benar. Tetapi bagaimana perilaku dan pemikiran yang akan dilaksanakan seseorang. Nilai religius dibagi dalam beberapa macam diantaranya (Zainudin 2020) :

- a. Nilai Kebenaran
- b. Nilai Keindahan
- c. Nilai Moral
- d. Nilai Keagamaan

Kurikulum Merdeka

Ada tiga cara kurikulum merdeka dapat diterapkan secara mandiri, memberikan pendidik kesempatan untuk menciptakan pembelajaran berkualitas tinggi yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar (Priantini, Suarni, and Adnyana 2022).

- a. Mandiri Belajar: Satuan pendidikan menggunakan struktur kurikulum 2013 untuk membuat kurikulumnya dan menerapkan prinsip Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran dan asesmen.
- b. Mandiri Berbagi: Sebuah sekolah menggunakan struktur kurikulum merdeka untuk membuat kurikulumnya dan menerapkan prinsip Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran dan asesmen. Sekolah juga berkomitmen untuk berbagi praktik baiknya dengan sekolah lain.
- c. Mandiri Berubah: menggunakan struktur Kurikulum Merdeka untuk membuat kurikulum satuan pendidikan dan menerapkan prinsip Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran dan evaluasi.

Warga Belajar/Narapidana

Orang-orang yang belajar adalah bagian dari komunitas tetangga yang sadar pendidikan dan mengikuti satu atau lebih program pembelajaran saat ini (Rochgiyanti 2013). Narapidana atau warga belajar lepas adalah orang yang dinyatakan bersalah atas kegiatan kejahatan yang dilakukan dan diberikan hukuman oleh pengadilan (RIVAI 2022). Meskipun berstatus narapidana ada hak-hak narapidana dan masih dilindungi dalam sistem masyarakat Indonesia. Hak narapidana yang masih dilindungi, yaitu:

1. Menindaklanjuti Ibadah Sesuai Dengan Agama Atau Keyakinan Mereka.
2. Memperoleh Perawatan Fisik Dan Spiritual.
3. Mendapat Pengetahuan Dan Instruksi.
4. Mendapat Makanan Dan Perawatan Medis Yang Layak.
5. Menyampaikan Keluhan, Mendapatkan Bahan Bacaan, Dan Mengikuti Siaran Media Bebas Lainnya.
6. Mendapatkan Kompensasi Atau Kompensasi Sebagai Hasil Dari Upaya Yang Dilakukan.
7. Menerima Kunjungan Dari Orang-orang Seperti Keluarga, Penasihat Hukum, Atau Individu Lainnya.
8. Mendapatkan Kesempatan Untuk Berasimilasi, Termasuk Cuti Untuk Mengunjungi Keluarga, Dan Menerima Pengurangan Masa Pidana (Remisi).



Gambar 1. Peserta didik di lembaga pemasyarakatan PKBM kelas II Lamongan

Kesimpulan

Dalam konteks Pengabdian ini, dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai religius melalui Kurikulum Merdeka memiliki dampak positif terhadap warga belajar PKBM Media Cinta Ilmu di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Lamongan. Hasil Pengabdian menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan perilaku, moral, dan sikap para narapidana di dalam lembaga pemasyarakatan. Kurikulum Merdeka telah membantu narapidana untuk lebih memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama, yang pada gilirannya memotivasi mereka untuk menjalani kehidupan yang lebih bermakna dan bertanggung jawab selama masa tahanan mereka. Program ini juga memberikan persiapan yang lebih baik bagi mereka untuk menghadapi reintegrasi sosial setelah mereka bebas. Dengan demikian, penanaman nilai-nilai religius melalui Kurikulum Merdeka bukan hanya berkontribusi pada pembentukan karakter yang lebih baik di antara narapidana, tetapi juga membuka peluang untuk mengurangi tingkat kriminalitas dan meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat. Dalam keseluruhan, Pengabdian ini menegaskan pentingnya integrasi nilai-nilai religius dalam pendidikan di lembaga pemasyarakatan sebagai langkah yang konstruktif menuju rehabilitasi narapidana dan perbaikan sistem pemasyarakatan.

Daftar Referensi

- Hadiyanti, Puji. 2008. "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keterampilan Produktif Di PKBM Rawasari, Jakarta Timur." *Perspektif Ilmu Pendidikan* 17 (IX): 90–99.
- Hanifa, Millata, Syamsul Arifin, and Izzatul Mardhiah. 2013. "Fungsi Manajemen Lembaga

- Pendidikan Islam Menengah Atas." *Jurnal Studi Al-Qur'an* 9 (2): 139–55.
- Karim, Abdul. 2017. "Efektivitas Partisipasi Perempuan Pada Pendidikan Non Formal Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati." *INFERENSI: Jurnal Pengabdian Sosial Keagamaan* 11 (1): 119–40.
- Minarti, Sri. 2022. *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoretis-Filosofis Dan Aplikatif-Normatif*. Amzah.
- Novitasari, Tanti. 2016. "Budaya Disiplin Sebagai Dasar Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah plus Al-Islam Dagangan Madiun." STAIN Ponorogo.
- Priantini, Dewa Ayu Made Manu Okta, Ni Ketut Suarni, and I Ketut Suar Adnyana. 2022. "Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas." *Jurnal Penjaminan Mutu* 8 (02): 238–44.
- RIVAI, M U H. 2022. "Efektivitas Pembinaan Keterampilan Narapidana Di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Jeneponto."
- Rochgiyanti, Rochgiyanti. 2013. "Pembelajaran Paket B Di Pkbm Barito Kota Banjarmasin." *Jurnal Pendidikan Progresif* 3 (2).
- Zainudin, Agus. 2020. "Penanaman Nilai-Nilai Religius Dalam Membentuk Akhlak Karimah Bagi Peserta Didik Di MI Ar-Rahim Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember." *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 2 (1): 19–38.